



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN DAKWAH DI PESANTREN DARUL MUHLISIN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**NUR HAZI ZI
NI M. 030.71.62.106**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN
DARUL MUKHLISIN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NUR HAZIZI
NIM. 030.71.62.106

Menyetujui,
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yusuf Hadijaya, MA
NIP.196811201995031003

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 197107061995032001

Ketua Prodi MPI 18/08/2020

Dr. Abdileh, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**

ABSTRAK



NAMA : NUR HAZI ZI
NI M : 0307162106
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di Pesantren Darul Mukhlisin

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Dakwah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala Madrasah dalam meningkatkan pendidikan Dakwah Di Pesantren Darul Mukhlisin

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Penelitian ini bersifat menggambarkan, menuturkan, dan menghasilkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Meneapkan keabsahan data, serta menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sebagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Kedudukan seorang kepala Madrasah kependidikan memerlukan suatu kemampuan profesional yang mampu mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sebab kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Madrasah bertugas sebagai pembimbing, pengawas, dari setiap permasalahan yang terjadi di sekolah. Terutama terhadap pembelajaran peningkatan pendidikan Dakwah, dalam masalah ini kepala Madrasah harus mampu untuk menandakan pendidikan Dakwah agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan dalam meningkatkan pendidikan Dakwah dapat terjadi dikarenakan faktor dari lingkungan pesantren, ekstrakurikuler pesantren serta pembelajaran pesantren sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu tidak hanya dibagian dakwah namun pembelajaran lainnya. Dalam hal peningkatan ini kepala Madrasah melakukan tiga upaya untuk meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan Dakwah yaitu Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Medan, 20 Juli 2020
Dosen Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijaya., MA
NIP. 196811201995031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hazizi
Nim : 030.71.62.106
Jur/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/ S.I
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Dalam
Meningkatkan Pendidikan Dakwah di
Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa
Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang
Bedagai
Dosen pembimbing :1. Dr. Yusuf Hadijaya., MA
2. Dr. Inom Nasution, MPd

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



NUR HAZI ZI

NI M 030.7.16.2.106

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Proposal yang berjudul: **“Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di Pesantren Darul Mukhlisin”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Namun penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan. Sehingga penulis yakin, bahwa di dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini dapat

diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa dan terkhusus, kepada Ayahanda (**Bahrum Saleh**) dan Ibunda (**Nur Aini**) tercinta, yang telah memberikan kasih sayang untuk anakmu, memelihara, dan membesarkan dari kecil hingga sekarang. Dan memberikan dorongan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Kepada Abang saya tercinta (**Muhammad Taufiq**) serta seluruh keluarga penulis yang telah banyak memberikan dorongan, semangat serta pengorbanan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor, Bapak dekan dan seluruh Dosen dan staff Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdillah, M Pd selaku ketua jurusan MPI serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M Pd selaku sekretaris jurusan MPI serta seluruh Dosen dan Staff

Administrasi jurusan MPI yang selalu memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Yusuf Hadijaya, MA selaku pembimbing skripsi I dan Ibu selaku pembimbing skripsi II, yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada kepala Aliyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin serta para guru (Ustad/Ustadzah) dan seluruh staf/pegawai dan pihak yang terkait lainnya, yang telah menerima penulis untuk melakukan riset langsung dan telah memberikan data dan informasi untuk kesempurnaan dan penyelesaian proposal.
6. Kepada teman saya, teman lebih dari saudara kenal hampir 3 tahun, yang tidak pernah jemu berteman dengan saya dan tidak pernah bosan memberikan motivasi dan dorongan, sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal, yaitu kepada sahabat saya Anggi Luthfiyana, Putri Anggraini, Sarah Rahmadhani, Eka purnama sari, Milka wati selian.
7. Seluruh rekan-rekan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Stambuk 2016 yang telah saling mendukung untuk menyelesaikan perjuangan ber sama- sama.

8. Seluruh sahabat- sahabat yang tidak bisa disebut satu persatu di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang tidak pernah bosan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan berupa rahmat dan hidayah dari Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan- Nya.

Medan, 20 Agustus 2020

Penulis

NUR HAZI ZI

NIM 030.71.62.106

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Masalah..... 7
- C. Rumusan Masalah..... 7
- D. Tujuan Masalah..... 7
- E. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Manajemen Pembelajaran..... 12
 - 1. Pengertian Manajemen..... 13
 - 2. Pengertian Pembelajaran..... 15
 - 3. Pengertian Manajemen Pembelajaran..... 16
 - 4. Fungsi Manajemen Pembelajaran..... 18
- B. Pengertian Dakwah..... 21
 - 1. Pengertian Pendidikan..... 24

2. Pengertian Dakwah.....	25
3. Tujuan Dakwah.....	26
4. Strategi Dakwah.....	28
5. Penelitian Relevan.....	33

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Alur Penelitian.....	60

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	61
1. Letak Geografis.....	61
2. Sejarah Singkat.....	62
3. Visi dan Misi.....	66
4. Struktur Organisasi.....	69
5. Tenaga Kependidikan.....	69
6. Siswa.....	70
7. Sarana dan Prasarana.....	70
B. Temuan khusus.....	75

1. Perencanaan Pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin serdang Bedagai.....76
2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan Dakwah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.....78
3. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pondok pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.....80
4. Sistem Evaluasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pondok pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.... 81

C. Hasil dan Pembahasan.....82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan87

Bibliografi

B. Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.¹

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk ,mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Davis, mengungkapkan bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencap[ai tujuan sedangkan dalam system teaching sistem, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar

¹ Mardianto. *Pembelajaran Tematik*. Medan. Widya Puspita. 2008. Hal. 15

akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.²

Menurut Ambarita Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.³

Konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴

Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

² Khadijah. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung. Perdana Mulya Sarana. 2013. Hal. 4-6

³ Ajat Rukajat. *Manajemen pembelajaran*. (yogyakarta. CV Budi Utama. 2012). Hal. 5

⁴ ibid. Hal. 6

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah* (Bandung: Bumi Aksara 2001), hlm.4

W.J.S. Poerwadarmita dalam kamus bahasa Indonesia memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang makna pendidikan yaitu: pendidikan dari segi bahasa dari kata dasar didik, dan diberi awalan me- menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan pelatihan.⁶

Menurut Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Hak ini senada juga diungkapkan oleh Dewantara, bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara itu, dalam UU No. 2 tahun 2003 pendidikan mendefinisikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁶ Sudarwan Danim. *Pengantar kependidikan*. Bandung. Alfabeta. 2010. Hal. 2

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Secara Estimologis Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*Da’a Yad’u*” menjadi bentuk masdar “*Da’watan*” yang berarti seruan. Ajakan atau panggilan. Seruan yang digunakan dalam Dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup.⁸

Dakwah secara estimologis dari bahasa arab *da’a, yad’u, du’uun, du’a*, yang di artikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma;ruf dan nahi munkar, mau’idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta’lim, dan khotbah*.⁹ Jadi yang dimaksud dengan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.

Beberapa kata dakwah yang ada diatas bahkan memiliki makna dan posisi berbeda . dakwah bisa menjadi seseorang sebagai objek yang menjatuhkan hukuman dan bisa juga menjadi orang

⁷ Ibid. Hal. 4

⁸ Abdullah. *Dakwah Hadits*. (Bandung. CitaPustaka Media. 2014). H. 5

⁹ Muhammad Munir & Wahyu I lahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

yang dijatuhkan hukuman.¹⁰ Sedangkan dakwah menurut istilah dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka pada jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islam. Definisi dakwah secara terminologi dari pendapat beberapa tokoh, sebagai berikut: dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitab *Hidayat ul al-Mursyidin* mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

"menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat".

Menurut M. Nastir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Menurut Endang Saifuddin Anshari, dakwah adalah segala aktivitas dan usaha yang mengubah satu situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berupa usaha-usaha

¹⁰Yasir. Nasution. *Dakwah kontemporer*, Bandung. Cipta pustaka Media. 2007. Hlm 59-70

menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, kehidupan rumah tangga (*usrah*).¹¹

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengembalikan situasi yang lebih baik dan sempurna, baik pada pribadi maupun masyarakat.¹² Menurut Amrullah Ahmad ada dua pola pengertian yang ada dalam pemikiran dakwah. *Pertama*, bahwa dakwah diberi pengertian tablig (menyampaikan). *Kedua*, dakwah diberi pengertian semua usaha untuk menanamkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.

Tablig merupakan sistem usaha menyiarkan dan menyampaikan Islam agar dipeluk oleh individu atau kolektif baik melalui tulisan maupun lisan. Kriteria kedua, dapat diartikan bahwa kegiatan dakwah tidak hanya tablig tetapi meliputi semua usaha mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.¹³

Mengenai pembelajaran dakwah yang dimaksud dari proposal ini pembelajaran dakwah berupa khotbah. Dengan demikian,

¹¹ *Ibid*

¹² Hamzah Ya'qub, *publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1973), hlm, 47

¹³ *Ibid*. Hal. 49

manajemen pembelajaran dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya organisasi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah, sikap dan perilaku santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ke arah yang diridhoi Allah SWT.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa baik tidaknya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah tergantung pada kemampuan semua yang terlibat yakni ustad/ustadzah. Santri dan santriwati.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu menganalisis sejauh mana pengaruh manajemen pembelajaran dakwah yang telah diberikan pondok pesantren Darul Mukhlisin. Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang proses pelaksanaan program MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLISIN.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “ Bagaimana Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan Dakwah di pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi- fungsi manajemen pembelajaran di pesantren Darul Mukhlisin ?
2. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam Manajemen pembelajaran ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan Dakwah di pesantren ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Fungsi manajemen pembelajaran di pesantren
2. Peran kepala madrasah dalam manajemen pembelajaran
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pesantren Darul Mukhlisin
4. Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pesantren

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat akademik dan praktis antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan

dakwah guna mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi pihak sekolah guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pesantren
- 2) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pesantren.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MANAJEMEN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem,

proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini dikatengahkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan "*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya prsonil

¹⁴ Candra Wijaya & Muhammad Rif'a'i. *Dasar-dasar manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016)h. 13

bekerja sehingga dapat mendorong sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.¹⁵

Sejalan dengan pendapat di atas Mondy & Premeaux mengemukakan "*management is the process of getting thing done through the efforts of the people*". Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapainya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai

¹⁵ *Ibid.* H.

tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Clayton reeser berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, penarahan dan pengawasan. Dalam pendapat lain ini disadari betul betapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi.

Pemanfaatan sumber daya organisasi tersebut dimulai dari melakukan perencanaan yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial.

Konsep tentang manajer dan manajemen saling terkait. Menurut pandangan Drucker, manajemen merupakan praktik spesifik yang mengubah sekumpulan orang menjadi kelompok yang efektif, berorientasi pada tujuan, dan produktif. Dubrin mengartikan manajemen sebagai suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning*, dan *decision making*, *organizing*, *leading*, dan

controlling.

Definisi manajemen dari beberapa para ahli sebagai rujukan di antara lain yaitu:¹⁶

- a. Menurut Terry manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya, definisi yang dikemukakan Terry ini menunjukkan secara umum aktifitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Hersey dan Blanchard Manajemen adalah sebagai proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini disini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau bawahannya dalam bekerja sama pula sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat tercapai.
- c. Menurut Reeser manajemen adalah pemanfaatan sumber daya manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan

¹⁶ Candra wijaya. *Dasar-dasar manajemen, mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*, (Bandung. Perdana Publishing. 2016) hal. 14

diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staff, pengarahan dan pengawasan.

- d. Menurut Follet manajemen adalah seni menyesuaikan pekerjaan melalui orang lain dalam hal ini peran manajer berfungsi mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- e. Menurut Winardi manajemen adalah sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan secara pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- f. Menurut syafaruddin manajemen adalah suatu proses memadukan sumber daya yang tidak berhubungan kedalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan.
- g. Menurut Bafadal manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan dan pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan menghasilkan suatu

produk atau jasa secara efisien.¹⁷

Seperti yang terdapat dalam Alquran Firman Allah Swt tentang manajemen yaitu:¹⁸

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يِعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dan mengatur urusan dari langit, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah satu Tahun menurut perhitungannya". (Qs. As Sajadah/32 ayat 5)

Dari kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt adalah pengantar alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁹

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Demikian dijelaskan oleh Stoner dan Freeman. Hal itu senada

¹⁷ Ibid. h. 15

¹⁸ Rahmat Hidayat. *Ayat-ayat Alquran tentang manajemen pendidikan Islam* (Medan: LPPPI). Hal. 6

¹⁹ Ibid. Hal. 8

dengan apa yang dikatakan oleh Winardi bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁰

Sementara itu, Robbins memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan memulai orang lain. Efisiensi menunjukkan hubungan antara *in put* dan *out put* dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Nasution mengatakan bahwa untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik, maka seseorang harus memiliki bakat kepemimpinan di samping pengetahuan manajemen.

Secara etimologis manajemen dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan

²⁰ Saifullah. *Manajemen pelayanan perpustakaan*, Medan: PERDANA MULYA SARANA. 2008. Hal. 16

kegiatan manajemen. Akhirnya menjadi *management* diterjemahkan ke dalam Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.²¹

Dalam teori manajemen islam seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran didunia dan akhirat. Gnjaran di dunia termasuk keuntungan material, dan pengakuan sosial, kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Allah berfirman dalam Al- qur'an surah An. Nahl :

وَتَرَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيِّبَاتًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ
Artinya: "Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (Qs. An Nahl/16 ayat 89)²².

Dari kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt adalah Allah maha pengampun. Dan menjelaskan apa yang ada di dalam Alquran bahwasanya segala sesuatu

²¹ Syafaruddin. *Manajemen kepengawasan pendidikan*, Bandung. Perdana Mulyasa Sarana. Hal. 61

²² *Alquran dan terjemahan*, sabiq. Jln. Raya bogor

petunjuk serta Rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang beresah diri kepada Nya.

2. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.²³

Menurut Sukmadinata dikemukakan, “ pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Dengan demikian kata

²³Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta. DEEPUBLIS. 2018). H.

pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar lebih menekankan pada peranan peserta didik sebagai subjek belajar.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.²⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Sagala pembelajaran berkenan dengan penyediaan dan pemanfaatan kegiatan sumber-sumber belajar yang diciptakan atau tercipta secara alamiah, sehingga peserta didik terbantu untuk mempelajari dan

²⁴ Abuddin Nata, *perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta; kencana, 2009) h. 85

menguasai kemampuan dan atau nilai- nilai yang baru.²⁵

Hamalik mengemukakan bahwa secara lengkap pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan peserta didik serta tenaga pendidikan lainnya, material pembelajaran meliputi buku-buku, papan tulis, media atau sumber belajar. Fasilitas dan perlengkapan pembelajaran meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer, prosedur pembelajaran meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian.

Menurut Bruce dalam sanjaya mengemukakan prinsip-prinsip penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:²⁶

- a. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan- latihan penggunaan fakta.

²⁵ | *ibid.*

²⁶ | *ibid.* H. 12- 13

- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada 3 tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya yaitu: *Pertama*, pengetahuan fisi yaitu pengetahuan akan sifat-sifat fisis suatu objek atau kejadian seperti bentuk, besar, berat serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya yang diperoleh dengan pengalaman indera langsung. *Kedua*, pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat mempengaruhi interaksi sosial. *Ketiga*, pengetahuan logika yang berhubungan dengan berpikir matematis yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan sesuatu objek dan kejadian tertentu.
- c. Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial, di mana anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

Dari pengertian di atas, jelas tergambar bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang didalamnya ada sifat timbal balik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut William H Burton dalam Sagala pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan penerahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Dalam kondisi di atas seorang guru memiliki peranan penting dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif terhadap pencapaian sasaran belajar.²⁷

Kata pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik disini tidak secara aktif mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi

²⁷ Ibid

juga dan segi kejiwaan.²⁸

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Davis, mengungkapkan bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam system teaching sistem, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.²⁹

3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

²⁸ Khadijah. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung. Perdana Mulya Sarana. 2013. Hal. 4-6

²⁹ *Ibid.* Hal 16

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Menurut Ambarita Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.³⁰

Konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.

³⁰Ajat Rukajat. *Manajemen pembelajaran*. (yogyakarta. CV Budi Utama. 2012).
Hal. 5

Lebih lanjut menurut Muslich secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.³¹

1. Pengelolaan Tempat Belajar/Ruang Kelas

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang dapat disarankan dalam PAKEM (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

2. Pengelolaan Bahan Belajar

Dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyedia program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu untuk kemampuan mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar.

³¹Ibid. Hal. 6

3. Pengelolaan Kegiatan dan Waktu

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Muslich idealnya kegiatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.

4. Pengelolaan Siswa

Menurut Muslich dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok.

5. Pengelolaan Sumber Belajar

Menurut Muslich dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada disekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dan masyarakat setempat.

6. Pengelolaan Perilaku Belajar

Perasaan tersinggung, terhina, terancam merasa disepelkan, merupakan contoh perasaan yang akan mengganggu otak siswa. Menurut Muslich mengungkapkan hasil penelitian internasional yang menyatakan bahwa kebutuhan anak mencakup 5 hal yaitu: dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai, merasa aman.³²

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik.

4. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Manajemen sebagai fungsi merupakan unsur-unsur dasar yang ada dalam proses manajemen yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pembelajaran pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, namun terdapat perbedaan pada praktek pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut diantaranya adalah:

³² | *ibid.* Hal. 6-9

1) Perencanaan

Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu dengan aturan serta memiliki manfaat. Perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Tuhan memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian atau kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu konkretisasi atau perwujudan dari proses berfikir dan merupakan konkretisasi dari suatu perencanaan.

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.³³ Langkah-langkah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik yakni : yang pertama adalah *situational analysis*, dilanjutkan dengan *alternative goals and plans*, kemudian langkah yang selanjutnya adalah *goals and plans evaluation*, tahap yang keempat *goal and plan selection*, dan diakhiri dengan *implementation*.³⁴

³³ Husain Usmani, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet 3, hal. 65

³⁴ Thomas S. Bateman and Scott A. Snell, *Management Leading and Colaboration in a competitive World*, (New York: McGraw-Hill), hal. 118- 121

Perencanaan berkaitan dengan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan menjadi salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

Dalam Al - Quran Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr :18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".³⁶

Dalam kandungan Ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya Allah Swt adalah maha perencana segala sesuatu yang ada di dunia. Sebelum manusia merencanakan dan merancang ketentuan hidupnya maka Allah Swt yang

³⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hal. 214

³⁶ *Alquran dan terjemahan*, sabiq. Jln. Raya bogor

terlebih dahulu merancang segala sesuatu yang ada pada ketetapan dirinya untuk dunia dan akhirat. Sebaik-baik rencana yang dibuat oleh hamba Nya maka yang terbaik adalah rencana Allah Swt. Oleh karena itu ikuti amar ma'ruf Nahi Munkar Allah Swt.

2) Actuating

Actuating atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁷

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks yang merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia. *Actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. *Actuating* pada dasarnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* berhubungan serta dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan Islam dalam membina kerjasama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja bawahannya perlu memahami faktor-faktor manusia dan pelakunya.

³⁷ George R. Terry, *prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)
hlm. 17

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota.³⁸

Pelaksanaan atau penggerakan dilakukan setelah sebuah lembaga memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana program dalam pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan, yaitu pengarahan, bimbingan, komunikasi, serta koordinasi.

3) Controlling

Controlling (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien. *Controlling* merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan juga merupakan suatu upaya penyesuaian antara rencana

³⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* Hal. 42

yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.³⁹

Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan kontrol terhadap bawahannya. Demikian pula, bawahan juga dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat yang telah menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.⁴⁰ Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, pengawasan merupakan proses yang terus-menerus dilakukan untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan secara konsekuen. Pengawasan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pengawasan bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*. Hlm, 28

⁴⁰ George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, hlm 18

- b. Pengawasan yang bersifat *bottom up*, yakni pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan
- c. Pengawasan yang bersifat melekat, yakni pengawasan yang termasuk pada pengawasan diri (*self control*). Dimana atasan dan bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih menitikberatkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan upaya menjadi suri tauladan bagi orang lain.

Pengawasan merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Pengawasan merupakan suatu fungsi yang positif dalam menghindari dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan.⁴¹

4) Evaluating

Evaluating sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai rencana atau program yang telah

⁴¹ Iwa Sukiswa. *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 53

ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.⁴² Evaluasi berbeda dengan pengukuran, "*measurement evaluation are independent concept. Evaluation is process that uses measurement, and the purpose of measurement is to collect information for evaluation*".⁴³ Dengan melaksanakan evaluasi dapat diketahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi selama masa pelaksanaan program yang nantinya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan serta mendapatkan solusi yang tepat, yang mampu mengatasi kesalahan atau kekurangan selama masa pelaksanaan program.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sehingga akan ditemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan. Hasil dari evaluasi menjadi dasar perumusan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan di masa mendatang.

Sebagaimana fungsi manajemen, evaluasi berfungsi untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. dengan mengetahui kesalahan atau

⁴² Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 125

⁴³ Ted A. Baungartner dll, *measurement for Evaluation in Physical Education and Exesercise Science*, (New York : Mc Graw Hill, 2007) Hlm. 3

kekurangan, perbaikan selanjutnya akan dilakukan dengan tepat karena telah ditemukan penyelesaian masalah yang sesuai. Sebagaimana para pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar kepada anak didiknya, untuk mengetahui tingkat prestasi anak, maka dilaksanakanlah sebuah evaluasi.⁴⁴

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN DAKWAH

1. Pengertian pendidikan

Dalam istilah asing, “pendidikan “ itu disebut “peadagogik”. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani Kuno, terdiri dari dua suku kata, yaitu paes dan Gogos, paes artinya: anak dan Gogos artinya : penuntun. Jadi peadagogis artinya: penuntun anak. Mulanya”peadagogiek” dimaksudkan budak yang pandai dan dewasa yang diserahkan (ditugaskan) untuk mengantar anak tuannya ke sekolah sambil membawa alat-ala sekolahnya. Kadang-kadang budak tersebut diberi wewenang penuh untuk bertindak sebagai pendidik anak tuannya tersebut. Pengertian tugas ini kemudian diperluas menjadi kewajiban membimbing moral dan tingkah laku anak, sehingga sekarang istilah “peadagogiek” berarti: ilmu tentang perbuatan mendidik, “peadagoog”

⁴⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan pendidikan (konsep, prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola sekolah dan Madrasah)*. (Bandung: Pustaka Edica, 2010) hlm 317

berarti : ahli didik atau pendidik.⁴⁵

Pengertian “Pendidikan” cukup luas sehingga melahirkan bermacam-macam definisi dan batasannya, diantaranya dapat kita lihat pada rumusan berikut ini:⁴⁶

1. Ki Hajar Dewantara : *Pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada naka-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.*⁴⁷
2. Ahmad D.marimba : *Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.*
3. Husein al Makhzaji : *Pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan hidup anak didalam kehidupannya.*
4. Herman H.Hom : *Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas, dan*

⁴⁵ Rosdiana. *Pengantar pendidikan*. Bandung. Perdana Mulya Sarana. 2012. Hal. 8

⁴⁶ *Ibid.* Hal. 9

sadar kepada tuuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia

5. Crow and crow : *Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang*
6. Sumadi Adi sasmita : *Pendidikan adalah pimpinan dengan sengaja pada masa pertumbuhan manusia mengenai jasmani dan rohaninya*
7. Langeveld : *Pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbing anak supaya menjadi dewasa*
8. Maria montessori : *Pendidikan ialah pengembangan diri pribadi anak berdasarkan kodrat yang ada demi untuk tercapai pertumbuhan kehidupan yang seimbang rohani dan jasmani*
9. Perquin : *Pendidikan ialah pertolongan orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak agar mereka menjadi dewasa*

Keterangan-keterangan di atas menunjukkan arti singkat pendidikan ialah pertolongan. Jadi mendidik ialah menolong anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak. Maka segala usaha yang berbentuk apa saja

yang bersifat memberi pertolongan untuk membawa anak ketingkat dewasa, itu dinamakan pendidikan, kita memberikan nasehat, menegur, melarang, bahkan berdiam diri sekalipun dapat dinamakan pendidikan, asal saja tindakan itu dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Namun demikian secara terperinci definisi pendidikan itu sebagai berikut:⁴⁸ "Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa".

Secara prinsip pendidikan mencakup pengertian yang luas dan komprehensif, karena jenis lembaga dan jenis kegiatannya sangat bervariasi di dalam kehidupan manusia. Maka dianggap perlu dikemukakan terlebih dahulu keberadaan pendidikan sebagai sebuah program yang dikembangkan secara institusional.⁴⁹

W.J.S. Poerwadarmita dalam kamus bahasa Indonesia memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang makna pendidikan yaitu: pendidikan dari segi bahasa dari kata dasar didik, dan diberi awalan me- menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan

⁴⁸ Ibid. Hal 10

⁴⁹ Sudarwan Danim. *Pengantar kependidikan*. Bandung. Alfabeta. 2010. Hal. 2

sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan pelatihan.

Sementara itu, dalam UU No. 2 tahun 2003 pendidikan mendefinisikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁰

Dalam hal ini, pendapat Langeveld dan Dewantara membatasi pendidikan sampai dewasa, berarti kalau seseorang sudah dewasa yaitu sudah mampu berdiri sendiri serta bertanggung jawab susila atas segala tindakan yang dipilihnya sendiri baik untuk kepentingan diri sendiri maupun sosial maka pendidikan dihentikan atau singkatnya kalau seseorang sudah dewasa tidak lagi memerlukan pendidikan. Sedangkan pada definisi terbaru bahwa pendidikan tidak membatasi sampai umur beberapa pun seseorang untuk diberikan pendidikan, artinya pendidikan berlangsung seumur

⁵⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), h.4

hidup.

Pendidikan bukan hanya sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, dll. Serta bukan hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan mampu mengembangkannya. Tapi sejatinya pendidikan adalah usaha membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan. Dengan demikian pendidikan itu adalah semua upaya untuk membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan semua potensi dirinya seoptimal mungkin ke arah yang baik.

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan dapat difahami sebagai sebuah upaya "konservatif" dan "progresif" dalam bentuk pendidikan sebagai pendidikan sebagai formasi, sebagai rekapitulasi dan retrospeksi, dan sebagai rekonstruksi. Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Michael Rutz, bahwa pendidikan berawal dari fakta bahwa manusia mempunyai kekurangan. Pendidikan merupakan jawaban untuk membuat manusia menjadi lengkap.

Bagi sebagian masyarakat awam, istilah pendidikan seseringnya diidentikan dengan “sekolah”, “guru mengajar di kelas”, atau “satuam pendidikan formal” belaka. Secara akademik, istilah pendidikan berspektrum luas. Pendidikan adalah proses peradaban dan pemberadaban manusia. pendidikan adalah aktivisasi semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati.⁵¹

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “peadagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah “*education*” yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan adalah “*tarbiyah*”.⁵²

Menurut Zakiah dalam buku *Inovasi Pendidikan* istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung makna perbuatan. Dengan demikian pendidikan berarti usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Basri dalam buku *Inovasi Pendidikan* pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang

⁵¹ *Ibid.* Hal 5

⁵² Rusydi ananda. *Inovasi pendidikan*. (CV. Widya Puspita. 2017). Hal. 2

secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat sangat signifikan dalam kehidupan manusia. selanjutnya Hafid menjelaskan pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi sehingga ia dapat mencapai kedewasaan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntunan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dan menjadi *insan kamil* dalam hidup dan kehidupannya kelak.⁵³

Pendidikan dalam arti luas, didalamnya mengandung pengertian pendidikan, pengajaran dan pembentukan keterampilan. Dari konsep tersebut dapat dikemukakan bahwa mendidik tidak lain merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab untuk membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian

⁵³ Ibid. Hal 4

yang baik.⁵⁴

Pendidikan diartikan dalam satu batasan tertentu maka menjadi suatu hal yang menarik untuk menelusuri lebih dalam lagi tentang pengertian pendidikan. Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan : proses, perbuatan, cara mendidik.⁵⁵

Selain istilah pendidikan terdapat istilah pengajaran yang seringkali disepadankan dengan kata pendidikan. Pengajaran berasal dari kata ajar yang secara bahasa berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sedangkan pengajaran merupakan proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.⁵⁶

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologi Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu “*Da’a Yad’u*” menjadi bentuk masdar “*Da’watan*” yang berarti seruan. Ajakan atau panggilan. Seruan yang digunakan dalam Dakwah bertujuan untuk mengajak

⁵⁴ Ibid. Hal. 17

⁵⁵ Azizah Hanum OK. (Rayyan Press. 2017) H. 4-5

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.14

seseorang baik dalam melakukan sesuatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup.⁵⁷

Dari kata seruan, dakwah memiliki banyak arti yang bisa digunakan secara luas tidak hanya dalam Agama, dimana kata dakwah sering digunakan namun seruan yang diberikan bisa dimaknai dalam hal positif maupun negatif.

Penggunaan kata Dakwah merujuk ajakan, atau seruan yang disampaikan kepada seseorang untuk berubah kearah yang lebih baik. Asal kata dakwah yang berasal dari bahasa Arab dan juga dibawa oleh orang arab membuat kata dakwah sendiri telah mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna dakwah menjadi meruncing hanya pada seruan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam ajaran islam.

Dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah memiliki dua arti kata yakni negatif dan juga positif yang secara sederhana dapat diartikan.

- Dakwah : Menyampaikan sesuatu
- Pendakwah : Orang yang menjatuhkan tuduhan
- Terdakwa : Orang yang kepadanya telah dikenakan tuduhan
- Berdakwah : Kegiatan agama untuk menyampaikan kebenaran

⁵⁷ Abdullah. *Dakwah Hadits*. (Bandung. Cipta Utama Media. 2014). H. 5

- Mendakwah : Kegiatan proses pembacaan tuduhan sebelum dijatuhkan sanksi atau hukuman
- Mendakwai : Mengajarkan seseorang tentang kebenaran secara langsung

Beberapa kata dakwah yang ada diatas bahkan memiliki makna dan posisi berbeda . dakwah bisa menjadi seseorang sebagai objek yang menjatuhkan hukuman dan bisa juga menjadi orang yang dijatuhkan hukuman.⁵⁸

Sedangkan dakwah menurut istilah dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka pada jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islam. Definisi dakwah secara termonologi dari pendapat beberapa tokoh, sebagai berikut: dakwah menurut Syeikh Ali Mahfudz, dalam kitab *Hidayat ul al-Mursyidin* mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

"menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat" .

⁵⁸ Yasir . Nasution. *Dakwah kontemporer*, Bandung . Citapustaka Media. 2007. Hlm 59- 70

Menurut M Nastir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. Menurut Endang Saifuddin Anshari, dakwah adalah segala aktivitas dan usaha yang mengubah satu situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Tetapi juga berupa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, kehidupan rumah tangga (*usrah*).

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengembalikan situasi yang lebih baik dan sempurna, baik pada pribadi maupun masyarakat.⁵⁹ Menurut Amrullah Ahmad ada dua pola pengertian yang ada dalam pemikiran dakwah. *Pertama*,

⁵⁹ Hamzah Ya'qub, *publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1973), hlm, 47

bahwa dakwah diberi peringatan tablig (menyampaikan).
Kedua, dakwah diberi pengertian semua usaha untuk menanamkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.

Tablig merupakan sistem usaha menyiarkan dan menyampaikan Islam agar dipeluk oleh individu atau kolektif baik melalui tulisan maupun lisan. Kriteria kedua, dapat diartikan bahwa kegiatan dakwah tidak hanya tablig tetapi meliputi semua usaha mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.⁶⁰

Menurut Amin Rais dakwah dalam pandangan terminologi sosiologi pembangunan, dakwah dalam arti makro, sejalan dengan rekonstruksi sosial (*social reconstruction*). Sosial arti ekonomi, budaya, pendidikan, dan kemsyarakatan. Segala macam proses rekontruksi masyarakat yang multidimensional.

Pemaparan dari beberapa definisi diatas dimaksudkan untuk membandingkan dan menelusuri perbedaan definisi dakwah dari masing-masing ahli. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa, yakni ajakan, seruan, dan juga dorongan.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

⁶⁰ Ibid. H. 49

oleh sebab itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi. Dengan realitas seperti itu stratifikasi sasaran perlu disebut dan disusun, supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial, ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya. Heterogenitas manusia harus dicermati setiap da'i agar ia tidak salah memilih pendekatan, metode, teknik, serta media dakwah.⁶¹

a. Subyek dakwah

Dalam hal ini yang dinamakan subyek dakwah adalah orang yang melakukan tugas dakwah, orang itu disebut da'i. Da'i dapat melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim atau muslimah dakwah sebagai suatu amalan pokok bagi tugas utama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran Agama Islam.

⁶¹ Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media dakwah, 1979) Hal.

b. Obyek dakwah

Obyek dakwah yaitu setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut siapapun dapat menjadi obyek dakwah dapat harus membedakan jenis kelamin, usia, pendidikan, warna kulit.

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Agama Islam yaitu yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits.

Kegiatan Dakwah, pada hakikatnya bukanlah da'i yang membimbing atau memberi petunjuk pada mad'unya, melainkan Allah SWT yang memberikan semua petunjuk tersebut. Bila seorang Da'i dan mad'u telah merasakan memiliki pesan yang sama, maka keadaan demikian itu memerlukan taufiq Allah sehingga sampai kepada tingkat beriman, terutama mad'unya.⁶²

Dalam hal ini Allah berfirman Alquran surah Asy-Syura ayat

⁶² Al-Qaradhawi, Al-Ikhwān Al-Muslimin : *kilas Balik Dakwah Tarbiyah & jihad*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1999)

52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (muhammad) ruh al-Quran dengan perintah kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah kita Al-Quran dan apakah iman itu, tetapi kami jadikan Al-Quran itu cahaya dengan itu kami memberi petunjuk kepada siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sungguh engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus".

Dalam kandungan di atas menjelaskan bahwasanya Allah Swt adalah maha pemaaf dan pembimbing manusia di muka bumi ini untuk tetap menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3. Tujuan Dakwah

Kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai *planning* (perencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara dan metode tersendiri dalam pencapaiannya.

Dakwah adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga kegiatan dan acuan yang telah diorganisir secara baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimum dan memuaskan. Di antara

unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan sasaran dakwah. Tujuan dakwah terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a) Tujuan dakwah secara umum (*major objective*) yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah sebagaimana yang telah disinggung pada definisi dakwah di atas yaitu: " Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat".⁶³
- b) Tujuan Dakwah secara khusus (*minor objective*) yaitu perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah yakni sebagai berikut:
 - 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT
 - 2) Membina mental Agama Islam bagi kaum yang masih muallaf dan
 - 3) Mendidik dan mengajarkan kepada naka-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁶⁴

⁶³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) hlm 51

⁶⁴ Gafi Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) hlm.87

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia (manusia secara kaffah) ke jalan benar yang di ridhoi Allah SWT. Dalam mengarungi kehidupannya, dalam arti menyelamatkan manusia dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan dan kelatarbelakangan sehingga tujuan dakwah diarahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, pelaku dakwah harus memiliki strategi dan penguasaan dalam menggunakan media.

4. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode sisasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.⁶⁵ Asmuni menambahkan strategi dakwah yang dikutip oleh Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul *paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah

⁶⁵ Asmuni Syukir. Hlm. 32-33

- 2) Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erta hubungannya dengan kejiwaan manusia. seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan
- 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal
- 4) Asas kemampuan dan keahlian (*achievevet and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dijadikan dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u

5) Asas efektivitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya, Seluruh asas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.⁶⁶

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Relevan ini dilakukan di oleh Alfian Erwinsyah (2017). Tentang Manajemen Pembelajaran di Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.
2. Penelitian Relevan ini dilakukan oleh Cut Zahri Harun (2017). Tentang Manajemen Pembelajaran di Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Yang dilakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif. Bahwa manajemen pembelajaran upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran

⁶⁶ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003) (hlm. 56)

idealnya, dalam setiap proses pembelajaran, guru di tuntut mampu melibatkan berbagai unsur pendukung mengajar yang dibutuhkan agar tercapainya hasil dengan optimal

3. Penelitian Relevan ini dilakukan oleh Muhamad Muslih (2016). Tentang Pendidikan Islam Dalam Konteks Dakwah di Universitas Darussalam Gontor. Yang dilakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif. Bahwa Pendidikan Dakwah pendidikan ada unsur dakwah dan pendidikan merupakan aktivitas penting bagi kehidupan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan memosisikan diri sendiri, mengumpulkan makna partisipan memfokuskan pada konsep atau fenomena tunggal membawa nilai personal ke dalam penelitian mengkaji konteks atau latar partisipan. Memvalidasi keakuan data menciptakan suatu agenda perubahan reformasi berkolaborasi dengan partisipan Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenan dengan manajemen pembelajaran dakwah terutama dalam pelaksanaannya kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin di Desa Tanah Andil Kec. Sei Rampah. Kab. Serdang Bedagai.⁶⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakkan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai. Adapun

⁶⁷ Yoni ardianto, *behind Every Quantity There Must Lie a quality*, Gertrude Jaeger Selznick, Ph, D pada Sofaer. 1991.

waktu penelitian, penulis lakukan pada bulan januari s/d februari 2020.

C. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam peneliiian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, KMI (Kulliyat ul Mu. alimin Al- Islamiyah) pelatih Dakwah.

Kepala Madrasah: Ust adz Rangga Raka Siwi, S.Pd.I

KMI : Ust adz Saipul Anwar, MPd

Pelatih Dakwah : Santri dan Santriwati

2. Data sekunder diperoleh dari instansi/lembaga terkait berupa laporan- laporan tertulis pada dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi secara umum yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data yang berkenan dengan proses kegiatan

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, kondisi fisik pesantren, seperti : letak geografis, sarana dan prasarana dan kependidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedang dalam nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut didalamnya.

Disini peneliti berpartisipasi di dalam pengamatan yaitu dengan menjadi santri di dalam pondok pesantren dan mengikuti langsung kegiatan-kegiatan wajib yang harus diikuti serta pernah juga terlibat langsung dalam pendidikan dakwah pondok pesantren Darul Mukhlisin.

Menurut patton berpendapat bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan kualitatif untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah yang harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap”.⁶⁸

⁶⁸Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 143- 144.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati tentang kegiatan dan perilaku siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga banyak menggunakan wawancara dan juga menjadikan pengumpulan data yang utama. Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Mukhlisin terutama mengenai Dakwah yang sering dilaksanakan setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru untuk mendapatkan data berkaitan dengan objek penelitian, baik tentang keagamaan dan kedisiplinan siswa, maupun sejarah berdirinya, serta hal-hal yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar. Metode ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen diantaranya latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, struktur

kepengurusan dan tugas-tugas tertulis dari masing-masing pengurus yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, tabel, karya-karya.

Dokumentasi berfokus pada objek yang diamati dalam bentuk dokumen. Data yang terkandung dalam dokumen dapat digali, dicacahkan, dikumpulkan, dengan menggunakan daftar centang ataupun pedoman dokumentasi yang telah disusun seperti halnya dengan observasi.⁶⁹

E. Analisis data

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁷⁰

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: 1) Reduksi data, sajian data (data display), dan 2) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

⁶⁹ Rusyidi Ananda Dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 108- 109.

⁷⁰ Salim Dan Syahrums. *Op cit*. Hal. 145- 146.

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih cepat.⁷¹

F. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), digunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1) Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- Keterikatan yang lama (prolonged engagement) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilakukan oleh pimpinan umum di pesantren.
- Ketekunan pengamatan (persistent observation) terhadap cara-cara memimpin

⁷¹Effi Aswita Lubis. *Opcit.* Hal. 139- 140.

oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya,

- Melakukan triangulasi (triangulation).
- Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- Kecukupan Referensi.
- Analisis Kasus Negatif.

2) Transferabilitas (Transferability)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva normal. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

3) Dependabilitas (Dependability)

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

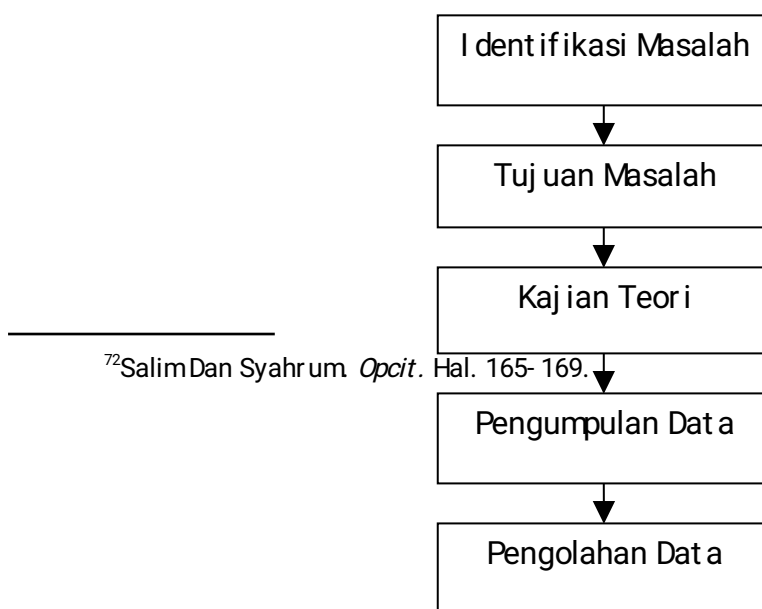
- Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian.
- Menganalisis dengan memperhatikan kasus

negative

- Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.
- Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁷²

G. Alur Penelitian



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Sekolah MAS pondok pesantren Darul Mukhlisin Desa

Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai terletak di Jl.
Protokol Dsn II cempedak Lobang Provinsi Sumatera Utara

Nama Sekolah : MAS PONDOK PESANTREN DARUL
MUKHLISIN

Tahun Berdiri : 1995

Alamat Sekolah : Jl. Protokol Dsn II Cempedak Lobang

Nomor Telepon/Fax : 085270145762

Email : mas.darulmukhlisin@yahoo.com

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

No. SI Pendirian : wb.5-d PP.03.2995/1999

Tanggal Izin Operasional : 2016-02-17

Nama Kepala Madrasah : Ranga Raka Siwi, S.Pd.I

Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S-1)

Peringatan Akreditasi Sekolah:-

NPSN : 10263628

Luas Tanah : 7200

2. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin didirikan 1 juli 1995 oleh sekelompok masyarakat yang tergabung dalam wadah badan wakaf. Dengan cikal bakal da'wah Islamiyah bidang pendidikan dimulai dari madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang telah berdiri sejak tahun 1990 M. Kiranya dalam dunia pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak. Sangat dirasakan dan dinanti oleh masyarakat sekitar khususnya di kabupaten serdang bedagai dan sumatera utara.

Dengan status wakaf, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin menjadi Pesantren independent. Menjadi tanggung jawab kita semua, khususnya umat islam untuk bersaa memikirkan kemajuan dan perkembangannya dimasa yang akan datang. Para donatur dan dermawan sumabngi pemikiran, tenaga dan harta bahu membahu menggapai *mardhotilah*.

Pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Darul Mukhlisin diarahkan kepada pembentukan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak dan beramal sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Perkembangan disegala bidang diupayakan pesantren untuk perkembangan pendidikan. kelengkapan sarana dan

parasarana belajar formal maupun Non Formal sejalan dengan perkembangan sejumlah santri yang belajar di pesantren. Sejalan dengan kualitas dan kuantitas santri di pesantren. Darul mukhlisin menggapainya dengan penuh antusias. Perkembangan jumlah santri yang terus meningkat setiap tahun dibarengi dengan perkembangan sarana fisik dan sarana pendukung.

Mengimbangi kuantitas santri tersebut pesantren mengupayakan peningkatan kualitas pendidikannya dengan berbagai fasilitas belajar non Formal luar sekolah seperti kursus bahasa dan keterampilan di dalam lingkungan Pondok Pesantren.

Sampai dengan tahun pembelajaran 2019-2020 ini jumlah santri yang menuntut ilmu di pesantren Darul Mukhlisin berjumlah 500 siswa yang berasal dari kabupaten-kabupaten yang ada di Sumatera Utara serta provinsi Riau dan Aceh. Siswa terbagi menurut jenjang pendidikannya seperti TK Al-Quran, MDA, MTs, Aliyah dan KM. Sedangkan jumlah personil tenaga pengajar berjumlah 36 orang yang berasal dari Alumni-alumni Pesantren pulau Jawa dan Sumatera dengan gelar kesarjanaan S1 dan S2 dari Universitas dalam Negeri.

Pondok Pesantren darul Mukhlisin menggunakan

Kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang ada untuk jenjang MDA, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah menggunakan kurikulum departemen agama islam yang dikenal dengan SKB menteri dengan beberapa penyesuaian.

Untuk kepesantrenan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin menggunakan kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KM). Sejak Tahun Ajaran 2016-2017 Pondok Pesantren Darul Mukhlisin telah mencapai jenjang Madrasah Aliyah dan KM Pondok Pesantren Darul Mukhlisin baru mencapai jenjang terdaftar di departemen Agama Islam.

Program pendidikan yang diterapkan di Pondok pesantren Darul Mukhlisin adalah:

- a. PUD (Pendidikan Usia Dini)
- b. MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah)
- c. Mts (Madrasah Tsanawiyah)
- d. MA (Madrasah Aliyah)
- e. KM (Kulliyatu Mu'alimin Al-Islamiyah) dengan masa belajar 6 tahun

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin menggunakan metode pembelajaran *Quantum Pemberdayaan multiple intelegency* dan *accelerated learning* yang mampu menciptakan *learning is fun* dan tidak menjadikan belajar itu

beban.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin memiliki beberapa fasilitas pendidikan menunjang seperti:

- a. Masjid yang permanen sebagai pusat seluruh kegiatan pesantren
- b. Kantor administrasi dan kantor sekolah yang permanen
- c. Asrama putra dan putri yang permanen
- d. Laboratorium komputer
- e. Perpustakaan
- f. Toko koperasi dan kantin
- g. Sarana untuk berbagai kegiatan olahraga
- h. Sarana belajar seperti ruang belajar dan peralatannya

Dapur umum untuk santri ruang belajar dan tenaga pengasuh Untuk kegiatan Extrakurikuler bagi santri, Pesantren Darul Mukhlisin menyediakan beberapa kegiatan sebagai pendidikan non formal dan dormal antara lain:

- a. Organisasi Pelajar Darul Mukhlisin (OPDM)
- b. Pendidikan kepramukaan
- c. Pendidikan retorika pidato tiga bahasa

- d. Kegiatan olah raga (bola kaki, volley, takrau, tenis meja, badminton, pencak silat dan lainnya)
- e. Kursus kesenian dan keterampilan (menjahit, menyulam, rangai janur, kaligfari, nasyid, popsong dan lainnya)
- f. Kursus bahasa asing (arab dan inggris)
- g. Keterampilan wir a usaha dan agr obisnis
- h. *Teaching practice* bagi kelas empat, lima dan enam
- i. kursus komputer

3. Visi dan Msi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAS. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut :

VISI

Madr asah Aliyah Swast a Pon- Pes. Dar ul Mukhlisin

**Terwujudnya Santri?Wati yang Berprest asi dalam bidang
I PTEK berlandaskan AKHLAQUL KARI MAH**

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator :

- a. Unggul dalam peningkatkan rata-rata nilai ujian Nasional
- b. Unggul dalam setiap lomba akademi dan olimpiade ilmiah
- c. Berprest asi dalam olahraga, pramuka dan seni terutama yang bernuansa islami
- d. Unggul dalam disiplin waktu
- e. Unggul dan aktif disetiap kegiatan keagamaan
- f. Menjadi *uswatun* bagi teman dan masyarakat
- g. Mampu berfikir aktif, kreatif dan memiliki keterampilan memecahkan masalah
- h. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

M I S I

Terwujudnya Santri?Wati yang Berprestasi dalam bidang I PTEK berlandaskan AKHLAQUL KARI MAH

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator :

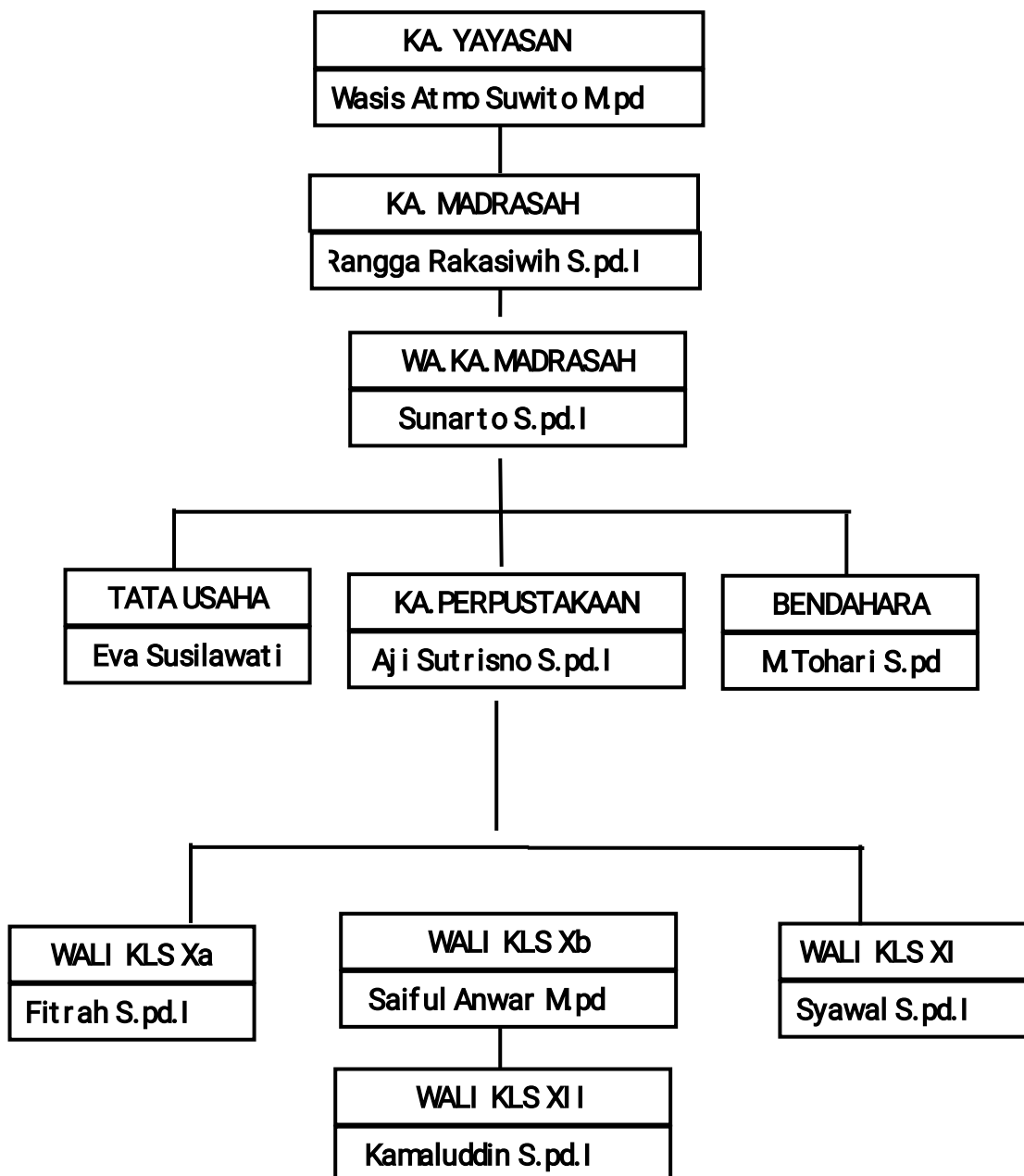
- a. Unggul dan aktif disetiap kegiatan keagamaan
- b. Mampu berpikir aktif, kreatif dan memiliki keterampilan memecahkan masalah
- c. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- d. Unggul dalam peningkatan r a t a - r a t a Ujian Nasional,
- e. Unggul dalam setiap lomba akademik dan olimpiade ilmiah
- f. Berprestasi dalam olahraga, pramuka dan seni terutama yang bernuansa islami
- g. Unggul dalam disiplin waktu

h. Menjadi *uswatun* bagi teman dan masyarakat

Langkah-langkah pencapaian Misi Madrasah Aliyah Pon-
-Pes. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang. Untuk
mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah
strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ) sebagai landasan pengembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- b. Membangun generasi yang siap menghadapi kompleksitas perubahan dengan saing tinggi
- c. Mengembangkan daya nalar melalui peningkatan budaya baca, dan kreatifitas siswa.
- d. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan madrasah dan masyarakat.
- e. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Struktur Organisasi



5. Tenaga Kependidikan

- a. Nama pegawai : Eva Susilawati
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Agama : Islam
- d. Jabatan : Bagian Tata Usaha
- e. Status kepegawaian : Yayasan

6. Siswa

a. Kelas X

- Putra : 13 orang
- Putri : 12 orang
- Total : 25 orang

b. Kelas XI

- Putra : 11 orang
- Putri : 13 orang
- Total : 24 orang

c. Kelas XII

- Putra : 13 orang
- Putri : 14 orang
- Total : 27 orang

7. Sarana dan Prasarana

- a. Kantor Kepala Madrasah
- b. Kantor Wakil Kepala Madrasah dan Guru
- c. Ruang BK
- d. Ruang Tata Usaha
- e. Ruang Guru
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Ruang Lab. IPA
- h. Ruang Lab. Komputer

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

- a. Info Prasarana

No	Nama kriteria	Jumlah
1	Ruang kelas kondisi baik	20
2	Ruang kelas dengan alat peraga	12
3	Ruang perpustakaan kondisi baik	0
4	Ruang pimpinan kondisi baik	0
5	Ruang kanvas berfungsi	0

Tabel 1.1

- b. Info sarana

No	Nama kriteria	Jumlah
----	---------------	--------

1	Rat a- r at a j umlah kur si siswa ruang kelas	45
2	Rat a- r at a j umlah mej a siswa ruang kelas	45
3	Rat a- r at a j umlah buku siswa set iap mapel	0
4	Rat a- r at a j umlah buku gur u set iap mapel	0
5	Jumlah judul buku referensi	0

Tabel 1.2

c. Kepemilika t anah (st at us kepemilikan dan penggunaanya)

1) Luas tanah

Luas tanah yang dimiliki yaitu :7200

Tabel 1.3 jumlah dan kondisi bangunan

a) Jumlah dan kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	3	0	0	0	1
2.	Ruang Kepala madrasah	1	0	0	0	1
3.	Ruang Guru	3	0	0	0	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	1
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1
9.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	1
11.	Toilet Guru	3	0	0	0	1
12.	Toilet Siswa	7	0	0	0	1
13.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0	0	1
14.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0	0	1
15.	Masjid/Mushola	1	0	0	0	1
16.	Kantin	1	0	0	0	1

Tabel 1.3

Ket :

- 1) status kepemilikan : 1. Milik sendiri 2. Bukan milik sendiri

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Lain

a. Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Lain

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	45	0	1
2.	Meja Siswa	45	0	1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	4	0	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	4	0	1
6.	Papan Tulis	4	0	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1	9	1
11.	Bola Sepak	2	0	1
12.	Bola Voli	2	0	1
13.	Bola Basket	2	0	1

15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1
16.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1
17.	Lapangan Basket	1	0	1
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

Tabel 1.4

Ket :

- 1) status kepemilikan : 1. Milik sendiri 2. Bukan milik sendiri

Tabel 1.5 sarana prasarana pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
3.	Printer	1	0	1

4.	Televisi	1	0	1
5.	Meja Guru & Pegawai	6	0	1
6.	Kursi Guru & Pegawai	6	0	1
7.	Lemari Arsip	4	0	1
8.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
9.	Pengeras Suara	1	0	1
10.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	4	0	
11.	Kipas Angin	2	0	1

b. Sarana prasarana pendukung lainnya

Tabel 1.5

Ket :

Status kepemilikan : 1. Milik sendiri 2. Bukan milik sendiri

1. Rincian Data Ruang Kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Status Penggunaan	Kondisi Bangunan	Ukuran Ruang Kelas	
					Panjang (m)	Lebar (m)
X	Semen Plesteran	Milik sendiri	digunakan sendiri	Baik	8	8

XI	Semen Plester an	Milik sendiri	digunakan sendiri	Baik	8	8
XII	Semen Plester an	Milik sendiri	digunakan sendiri	Baik	8	8

Tabel 1.6

2. Ketersediaan Listrik

- a. Sumber Listrik : PLN
- b. Daya Listrik (*watt*) : 900 W

B. Temuan Khusus

Sesuai fokus penelitian yang dikemukakan ada beberapa aspek yang terinci untuk memudahkan dalam pemahaman pada temuan penelitian yaitu, sebagai berikut dari paparan tentang pembahasan dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian :

1. Perencanaan Pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Tanah Handil, Cempedak Lobang, Sei Rampah, serdang Bedagai.

Perencanaan pembelajaran secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar. Pembelajaran dakwah di pondok pesantren ditanggung

jawab oleh bagian KM (Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah), Adapun hasil wawancara bersama ketua KM di pondok pesantren darul mukhlisin terkait masalah diatas ialah:

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah di pondok pesantren Darul Mukhlisin, terbagi menjadi beberapa sistem, yaitu.

1. Pelatihan Khutbah (Muhadharah).
2. Khutbah Jum'at yang diprogramkan bagi santri kelas akhir dan diaplikasikan di dalam dan diluar pondok untuk santri-santri yang terpilih, dalam naungan asatidnya.
3. Mengajar mengaji pada 2 tempat, di rumah tahfiz/rumah Qur'an dan salah satu rumah warga, yang diprogramkan bagi santri dan santriwati kelas akhir
4. Latihan Muhadasah (komunikasi 3 bahasa)
5. Safari Ramadhan bagi Santri yang diprogramkan untuk kelas akhir (Imam, Bilal, Ceramah)
6. Latihan Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an
7. MTQ.

"akan tetapi di pondok pesantren Darul Mukhlisin ini, tidak ada program untuk berdakwah di dalam masyarakat luas, hanya saja khutbah jum'at di masjid-masjid warga sekitar, itupun hanya untuk santri terpilih, dan mengikuti pelombaan-perlombaan/MTQ seperti Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an".⁷³

Kepala Madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait manajemen pembelajaran untuk

⁷³ Wawancara bersama ketua KM pondok pesantren Darul Mukhlisin

meningkatkan pendidikan dakwah, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

"sebagai faktor pendorong nya ialah ekstrakurikuler yang telah di jelaskan oleh ketua KM diatas, dan proses pembelajaran seperti Hadis, Tafsir, dan kitab-kitab kuning, karna dalam berdakwah diharuskan bagi Da'i menggunakan dalil untuk memperkuat perkataan agar dapat meyakinkan jamaah yang mendengarnya".⁷⁴

Manajemen pembelajaran dipesantren pengembangan dakwah. Di mana manajemen pendidikan secara maksimal diarahkan pada dua komponen utama pendidikan, yaitu manajemen pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan pendidikan dakwah santri dan pembinaan integritas santri di pesantren pengembangan dakwah mengarah pada pendidikan ruhiyyah dan mental pemikiran dengan berbagai pendekatan dan model yang diterapkan dipesantren tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan Dakwah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.

Hasil wawancara bersama ketua KM terkait tentang

⁷⁴ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Mukhlisin

pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Khutbah (Muhadharah), dilaksanakan 2 kali seminggu pada malam senin dan malam jumat selepas shalat Isha.
2. Khutbah Jumat yang diprogramkan bagi santri kelas akhir, yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jumat.
3. Mengajar mengaji pada 2 tempat, di rumah tahfiz/rumah Qur'an pada sore hari selepas shalat ashar, dan salah satu rumah warga pada malam hari selepas shalat maghrib, yang diprogramkan bagi santri dan santriwati kelas akhir, dan dilaksanakan setiap hari, terkecuali malam minggu.
4. Latihan Muhadasah (komunikasi 3 bahasa) dilaksanakan pada jumat pagi dan selasa pagi selepas shalat subuh.
5. Safari Ramadhan bagi Santri yang diprogramkan untuk kelas akhir (Imam, Bilal, Ceramah) setahun sekali pada bulan Puasa Ramadhan.
6. Latihan Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an yang dilaksanakan 2 kali seminggu pada malam selasa dan malam jumat selepas shalat Isha bersamaan dengan latihan Muhadharah.

7. MTQ, dilaksanakan Setahun sekali, Biasanya pada bulan Februari.

Adapun Kendala dan Pendukung pelaksanaan proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan pendidikan dakwah ialah sebagai berikut :

A. Kendala yang terjadi

- 1) Kurangnya minat para santri untuk mengembangkan dakwah pada dirinya dan padatnya program yang kompleks sehingga menjadikan para santri kurang fokus untuk menjalankan pembelajaran dakwah tersebut.
- 2) Kurangnya Fasilitas untuk pendidikan dakwah yaitu media visual yang sifatnya audio dan media- media lain yang dibutuhkan.

B. Pendukung

Kepala KM menjelaskan pendukung untuk pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah ada banyak antara lain ialah:

- 1) Ada pembimbing yang siap melatih para santri kapan saja, selagi ada kemauan pada diri santri itu sendiri.
- 2) Dan yang paling mendukung ialah tempat, karna hanya 1 lingkungan, jikalau mau belajar atau berlatih tinggal mendatangi pembimbing, tanpa perlu atur- atur jadwal

seperti di sekolah luar.

- 3) Kemudian suasana dan mayoritasnya sangat mendukung, tinggal pelaksanaan individu masing-masing.

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan terkait hasil wawancara tersebut adalah, pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah yang sedang berjalan sudah cukup baik, hanya saja minat para santri yang kurang untuk melatih diri masing-masing untuk mengembangkannya.

3. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pondok pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.

Pengorganisasian ialah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan posisinya masing-masing.⁷⁵ Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan.⁷⁶

Hasil wawancara bersama ketua KM terkait tentang pengorganisasian dalam kegiatan untuk meningkatkan

⁷⁵ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.

⁷⁶ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *perencanaan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. h. 9

pendidikan dakwah, maka beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Yang menjadi penggerak dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dijelaskan diatas ialah santri dan santriwati kelas akhir, dan difasilitasi oleh staf- satf KM /asatid dan asatizah yang bersangkutan, dan semua itu dalam bimbingan dan arahan ketua KM, dan dalam per set ujan dan perlindungan maj lis pengasuh”.⁷⁷

4. Sistem Evaluasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah di pondok pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.

Evaluasi ialah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Hasil wawancara bersama ketua KM pondok pesantren darul mukhlisin berkaitan tentang evaluasi.

“Dalam evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah, diadakannya pemeriksaan buku pidato dan pelatihan pidato sebelum para santri melaksanakan kegiatan muhadharah yang dilatih oleh kelas akhir, kemudian lomba pidato bagi setiap kelompok yang dilaksanakan sebulan sekali yang dinamakan *Muhadharah Akbar*, kadang mengikuti even-even tertentu diluar pondok pesantren seperti maulid dan lainnya. Serta diadakannya semua lomba ekstrakurikuler yang dilaksanakan setahun sekali misalnya lomba muhadrasah, para santri wajib membuat mading atau karangan- karangan menggunakan 3 bahasa yang diukir sebagus dan seindah mungkin

⁷⁷ Wawancara bersama staff KM pondok pesantren darul Mukhlisin

yaitu bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia”.⁷⁸

Jadi, Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan terkait sistem evaluasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah ialah dengan cara pemeriksaan, pelatihan dan lomba, dan evaluasi ini tidak hanya diperuntukkan pada santri saja, akan tetapi seluruh asatid dan satidzah yang ada di pondok pesantren Darul Mukhlisin.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian dilapangan, terhadap Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar. Pembelajaran dakwah di pondok pesantren ditanggung jawab oleh bagian KM (Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah), Adapun hasil wawancara bersama ketua KM di pondok pesantren darul mukhlisin terkait masalah diatas ialah:

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah di pondok pesantren Darul Mukhlisin,

⁷⁸ Wawancara bersama ketua KM pondok pesantren Darul Mukhlisin

terbagi menjadi beberapa sistem, yaitu:

- a. Pelatihan Khutbah (Muhadharah).
 - b. Khutbah Jum'at yang diprogramkan bagi santri kelas akhir dan diaplikasikan di dalam dan diluar pondok untuk santri-santri yang terpilih, dalam naungan asatidnya.
 - c. Mengajar mengaji pada 2 tempat, di rumah tahfiz/rumah Qur'an dan salah satu rumah warga, yang diprogramkan bagi santri dan santriwati kelas akhir
 - d. Latihan Muhadasah (komunikasi 3 bahasa)
 - e. Safari Ramadhan bagi Santri yang diprogramkan untuk kelas akhir (Imam, Bilal, Ceramah)
 - f. Latihan Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an
 - g. MTQ. Cara kepala madrasah di MAS Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai.
2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.

Hasil wawancara bersama ketua KM (kurikulum)

terkait tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Khutbah (Muhadharah), dilaksanakan 2 kali seminggu pada malam senin dan malam jum'at selepas shalat I sya.
- b. Khutbah Jum'at yang diprogramkan bagi santri kelas akhir, yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at.
- c. Mengajar mengaji pada 2 tempat, di rumah tahfiz/rumah Qur'an pada sore hari selepas shalat ashar, dan salah satu rumah warga pada malam hari selepas shalat maghrib, yang diprogramkan bagi santri dan santriwati kelas akhir, dan dilaksanakan setiap hari, terkecuali malam minggu.
- d. Latihan Muhadasah (komunikasi 3 bahasa) dilaksanakan pada jum'at pagi dan selasa pagi selepas shalat subuh.
- e. Safari Ramadhan bagi Santri yang diprogramkan untuk kelas akhir (Imam, Bilal, Ceramah) setahun sekali pada bulan Puasa Ramadhan.
- f. Latihan Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an yang dilaksanakan 2 kali seminggu pada malam selasa dan malam jum'at selepas shalat I sya bersamaan dengan

latihan Muhadharah.

- g. MTQ, dilaksanakan Setahun sekali, Biasanya pada bulan Februari.
3. Pengorganisasian ialah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan posisinya masing-masing.⁷⁹ Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan.
4. Evaluasi ialah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Dari Hasil wawancara saya bersama ketua KM

⁷⁹ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.

terkait tentang pengorganisasian dalam kegiatan untuk meningkatkan pendidikan dakwah, maka beliau menjelaskan bahwasanya Yang menjadi penggerak dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dijelaskan diatas ialah santri dan santriwati kelas akhir, dan difasilitatori oleh staf- staf KM /asatid dan asatizah yang bersangkutan, dan semua itu dalam bimbingan dan arahan ketua KM, dan dalam persetujuan dan perlindungan majlis pengasuh.

Dari hasil paparan temuan khusus di atas, dilakukan pembahasan yang lebih mendalam tentang Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai.

Cara kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai untuk meningkatkan Pembelajaran di Pesantren tersebut dengan cara menajalinkan peraturan pembelajaran sesuai kurikulum yang ada di pesantren tersebut.

Hasil bahasan di atas, diperkuat pendapat Goleman bahwasanya dalam sebuah lembaga pendidikan sosok pemimpin merupakan aspek yang sangat menentukan gerak dan hasil kerja personilnya. Peran kepala madrasah dalam

meningkatkan kualitas pendidikan menjadi hal yang mendasar. Dalam kepemimpinannya seorang kepala madrasah dalam hal ini meningkatkan dan melakukan kegiatan rutin, mengadakan pertemuan bagi para guru dalam menjaga suasana yang kondusif.⁸⁰

Adanya kesesuaian yang diungkapkan guru- guru Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Serdang Bedagai, Sei Rampah, bahwa Kepala Madrasah dan kurikulum mengelola pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan rutin, mengadakan pertemuan bagi para guru dalam menjaga suasana yang kondusif dan lebih meningkatkan Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari data yang berhasil penulis himpun setelah di analisa dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen pembelajaran dakwah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat pada indikator sebagai berikut :

⁸⁰ Goleman. D. 1999 working with emosional intellegence. New York: Bant an. Hal 75

Perencanaan pembelajaran secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar. Pembelajaran dakwah di pondok pesantren ditanggung jawabi oleh bagian KMI (Kuliyat ul Mu'allimin Al-Islamiyah), Adapun hasil wawancara bersama ketua KMI di pondok pesantren darul mukhlisin terkait masalah diatas ialah:

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah di pondok pesantren Darul Mukhlisin, terbagi menjadi beberapa sistem, yaitu.

8. Pelatihan Khutbah (Muhadharah).
9. Khutbah Jum'at yang diprogramkan bagi santri kelas akhir dan diaplikasikan di dalam dan diluar pondok untuk santri-santri yang terpilih, dalam naungan asatidnya.
10. Mengajar mengaji pada 2 tempat, di rumah tahfiz/rumah Qur'an dan salah satu rumah warga, yang diprogramkan bagi santri dan santriwati kelas akhir
11. Latihan Muhadasah (komunikasi 3 bahasa)
12. Safari Ramadhan bagi Santri yang diprogramkan untuk kelas akhir (Imam, Bilal, Ceramah)
13. Latihan Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an
14. MTQ.

“akan tetapi di pondok pesantren Darul Mukhlisin ini, tidak ada program untuk berdakwah di dalam masyarakat luas, hanya saja khutbah jum'at di masjid-masjid warga sekitar, itupun hanya untuk santri terpilih, dan mengikuti

pelombaan-perlombaan/MTQ seperti Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an".⁸¹

Kepala Madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait manajemen pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

"sebagai faktor pendorong nya ialah ekstrakurikuler yang telah di jelaskan oleh ketua KMI diatas, dan proses pembelajaran seperti Hadis, Tafsir, dan kitab-kitab kuning, karna dalam berdakwah diharuskan bagi Da'i menggunakan dalil untuk memperkuat perkataan agar dapat meyakinkan jamaah yang mendengarnya".⁸²

Manajemen pembelajaran dipesantren pengembangan dakwah. Di mana manajemen pendidikan secara maksimal diarahkan pada dua komponen utama pendidikan, yaitu manajemen pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan pendidikan dakwah santri dan pembinaan integritas santri di pesantren pengembangan dakwah mengarah pada pendidikan ruhiyyah dan mental pemikiran dengan berbagai pendekatan dan model yang diterapkan dipesantren tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah.

Hasil wawancara bersama ketua KMI terkait tentang

⁸¹ Wawancara bersama ketua KMI pondok pesantren Darul Mukhlisin

⁸² Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Mukhlisin

pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Khutbah (Muhadharah), dilaksanakan 2 kali seminggu pada malam senin dan malam jumat selepas shalat Isha.
2. Khutbah Jumat yang diprogramkan bagi santri kelas akhir, yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jumat.
3. Mengajar mengaji pada 2 tempat, di rumah tahfiz/rumah Qur'an pada sore hari selepas shalat ashar, dan salah satu rumah warga pada malam hari selepas shalat maghrib, yang diprogramkan bagi santri dan santriwati kelas akhir, dan dilaksanakan setiap hari, terkecuali malam minggu.
4. Latihan Muhadasah (komunikasi 3 bahasa) dilaksanakan pada jumat pagi dan selasa pagi selepas shalat subuh.
5. Safari Ramadhan bagi Santri yang diprogramkan untuk kelas akhir (Imam, Bilal, Ceramah) setahun sekali pada bulan Puasa Ramadhan.
6. Latihan Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an yang dilaksanakan 2 kali seminggu pada malam selasa dan malam jumat selepas shalat Isha bersamaan dengan latihan Muhadharah.

7. MTQ, dilaksanakan Setahun sekali, Biasanya pada bulan Februari.

Adapun Kendala dan Pendukung pelaksanaan proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan pendidikan dakwah ialah sebagai berikut :

D. Kendala yang terjadi

- 1) Kurangnya minat para santri untuk mengembangkan dakwah pada dirinya dan padatnya program yang kompleks sehingga menjadikan para santri kurang fokus untuk menjalankan pembelajaran dakwah tersebut.
- 2) Kurangnya Fasilitas untuk pendidikan dakwah yaitu media visual yang sifatnya audio dan media- media lain yang dibutuhkan.

E. Pendukung

Kepala KM menjelaskan pendukung untuk pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah ada banyak antara lain ialah:

- 4) Ada pembimbing yang siap melatih para santri kapan saja, selagi ada kemauan pada diri santri itu sendiri.
- 5) Dan yang paling mendukung ialah tempat, karna hanya 1 lingkungan, jikalau mau belajar atau berlatih tinggal mendatangi pembimbing, tanpa perlu atur- atur jadwal

seperti di sekolah luar.

- 6) Kemudian suasana dan mayoritasnya sangat mendukung, tinggal pelaksanaan individu masing-masing.

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan terkait hasil wawancara tersebut adalah, pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan dakwah yang sedang berjalan sudah cukup baik, hanya saja minat para santri yang kurang untuk melatih diri masing-masing untuk mengembangkannya.

Pengorganisasian ialah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan posisinya masing-masing.⁸³ Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan

Evaluasi ialah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan mengidentifikasi

⁸³ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.

kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Dari Hasil wawancara saya bersama ketua KM terkait tentang pengorganisasian dalam kegiatan untuk meningkatkan pendidikan dakwah, maka beliau menjelaskan bahwasanya Yang menjadi penggerak dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dijelaskan diatas ialah santri dan santriwati kelas akhir, dan difasilitatori oleh staf- staf KM /asatid dan asatizah yang bersangkutan, dan semua itu dalam bimbingan dan arahan ketua KM, dan dalam persetujuan dan perlindungan majlis pengasuh.

Dari hasil paparan temuan khusus di atas, dilakukan pembahasan yang lebih mendalam tentang Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai.

Cara kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai untuk meningkatkan Pembelajaran di Pesantren tersebut dengan cara menajalinkan peraturan pembelajaran sesuai kurikulum yang ada di pesantren tersebut.

Hasil bahasan di atas, diperkuat pendapat Goleman

bahwasanya dalam sebuah lembaga pendidikan sosok pemimpin merupakan aspek yang sangat menentukan gerak dan hasil kerja personilnya. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi hal yang mendasar. Dalam kepemimpinannya seorang kepala madrasah dalam hal ini meningkatkan dan melakukan kegiatan rutin, mengadakan pertemuan bagi para guru dalam menjaga suasana yang kondusif.⁸⁴

Adanya kesesuaian yang diungkapkan guru-guru Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Serdang Bedagai, Sei Rampah, bahwa Kepala Madrasah dan kurikulum mengelola pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan rutin, mengadakan pertemuan bagi para guru dalam menjaga suasana yang kondusif dan lebih meningkatkan Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

A. Saran- Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan kepada pondok pesantren Darul Mukhlisin :

1. Menurut penulis dalam pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan dakwah, lebih banyak diaplikasikan di luar pondok/ditengah masyarakat untuk

⁸⁴ Goleman. D. 1999 working with emosional intellegence. New York: Bant an. Hal

kelas akhir, agar santri dan santriwati lebih percaya diri, serta mental para santri dan santriwati lebih berani menghadapi masyarakat jika sudah alumni nanti.

2. Menambahkan fasilitas yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan dakwah seperti media visual yang sifatnya audio.
3. Menambahkan guru/pembimbing khusus yang ahli untuk melatih pelatihan dakwah itu sendiri, agar ada peningkatan kualitas tentang pembelajaran dakwah, karna di dalam pondok pesantren darul mukhlisin hanya ada asatid yang berpengalaman, akan tetapi tidak ada yang ahlinya dalam bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Dakwah Hadits*. (Bandung. CitapUstama Media. 2014). hlm 5
- Ardianto Yoni, *behind Every Quantity There Must Lie a quality*, Gertrude Jaeger Selznick, Ph, D pada Sof aer. 1991
- Alquran dan terjemahan*, sabiq. Jln. Raya bogor
- Ashari Ghafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993) hlm 87
- Ananda Rusyidi Dan Rafida Tien. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.(Medan: Perdana Publishing 2017). Hal. 108- 109.
- Bateman Thomas S. and Snell A Scott, *Management Leading and Colaboration in a competitive Wordll*, (New York: McGraw- Hill), hlm 118- 121
- Baugartner Ted A, *measurement for Evaluation in Physical Education and Exesercise Science*, (New York : Mc Graw Hill, 2007) hlm 3
- DanimSudirman. *Pengantar kependidikan*. Bandung. Alfabeta. 2010. hlm 2
- Effi Aswita Lubis. *Opcit*.Hal. 139- 140.
- Gertrude Jaeger Selznick, Ph, D pada Sof aer. 1991

Gunawan Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* : (Jakarta: Bumi Aksara) h. 143- 144

Hidayat Ara dan Machali Imam *Pengelolaan pendidikan (konsep, prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola sekolah dan Madrasah)*.(Bandung: Pustaka Edica, 2010) hlm 317

Hidayat Rahmat. *Ayat-ayat Alquran tentang manajemen pendidikan Islam*(Medan: LPPPI), hlm 6

Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 125

Hasibuan Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen ; Dasar, pengertian, dan Masalah*(Bandung: Bumi Aksara 2001), hlm 4

HanumAzizah Ok. (Rayyan Press. 2017) h. 4- 5

Hasil wawancara bersama ketua KMI pondok pesantren Darul Mukhlisin

Hasil wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Mukhlisin

Hasil wawancara bersama staff KMI pondok pesantren darul Mukhlisin

Hasil wawancara bersama ketua KMI pondok pesantren Darul Mukhlisin

Kusdiyanto, 1997, *Metode Penelitian*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 89

Khadijah. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung. Perdana Mulya

- Sarana. 2013, hlm 4- 6
- Mardianto. *Pembelajaran Tematik*. Medan. Widya Puspita. 2008, hlm. 15
- Munir Muhammad & Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 19
- Nasution Yasir. *Dakwah kontemporer*, Bandung . Citapustaka Media. 2007. hlm 59- 70
- Nana Syaodih, R. Ibrahim, *perencanaan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. h. 9
- Rosdiana. *Pengantar pendidikan*. Bandung. Perdana Mulya Sarana. 2012. hlm 8
- Rusydi ananda. *Inovasi pendidikan*. (CV. Widya Puspita. 2017). hlm 2
- Rukajat Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta. Deepublish. 2018). hlm 10
- Rifa'i Muhammad & Wijaya Candra. *Dasar-dasar manajemen* (Medan:Perdana Publishing, 2016)h. 13
- Rafli Kosasi & Soejipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004). h. 134
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, hlm, 28- 32
- Sukiswa Iwa. *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*,

- (Bandung: Tarsito, 1986), hlm 53
- Saifullah. *Manajemen pelayanan perpustakaan*, Medan: Perdana Mulya Sarana. 2008. hlm 16
- Syafaruddin. *Manajemen kepengawasan pendidikan*, Bandung. Perdana Mulyasa Sarana. hlm 61
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm 214
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) hlm 51
- Syahrudin dan Salim. *Optict..* Hal.145- 146.
- Terry George R, *prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm 17
- Usmani Usmani, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet 3, hlm 65
- Uchjana Onong Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003) hlm 56
- Wijaya Candra. *Dasar-dasar manajemen, mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*, (Bandung. Perdana Publishing. 2016) hlm 14
- Ya'qub Hamzah, *publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1973), hlm

Zaidan Karim, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Media dakwah, 1979) , hlm 69

Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 143- 144.

ABSTRAK



NAMA : NUR HAZI ZI
NI M : 0307162106
Fakult as : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jur usan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di Pesantren Darul Mukhlisin

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Dakwah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala Madrasah dalam meningkatkan pendidikan Dakwah Di Pesantren Darul Mukhlisin

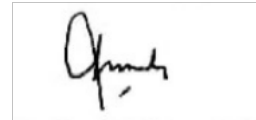
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Penelitian ini bersifat menggambarkan, menuturkan, dan menghasilkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Meneapkan keabsahan data, serta menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sebagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Kedudukan seorang kepala Madrasah kependidikan memerlukan suatu kemampuan profesional yang mampu mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sebab kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Madrasah bertugas sebagai pembimbing, pengawas, dari setiap permasalahan yang terjadi di sekolah. Terutama terhadap pembelajaran peningkatan

pendidikan Dakwah, dalam masalah ini kepala Madrasah harus mampu untuk menandakan pendidikan Dakwah agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan dalam meningkatkan pendidikan Dakwah dapat terjadi dikarenakan faktor dari lingkungan pesantren, ekstrakurikuler pesantren serta pembelajaran pesantren sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu tidak hanya dibagian dakwah namun pembelajaran lainnya. Dalam hal peningkatan ini kepala Madrasah melakukan tiga upaya untuk meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan Dakwah yaitu Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Medan, 20 Juli 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. Yusuf Hadijaya., MA
NI P. 196811201995031003

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Tugu Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



Gapura Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



Foto bersama kepala Madrasah Aliyah Al-Ustadz Rangga Raka Siwi S.Pd



Kantor Kepala Madrasah Aliyah



Kantor Kepala Madrasah Aliyah



Depan Kantor Madrasah Aliyah



Foto Bersama Tata Usaha Aliyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



Mushola Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



Laboratorium Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



Foto Bersama Wali kelas X dan Ustadzah KM (Kulliyat ul Mu'alimin Al Islamiyah) Atau Kurikulum



Kelas dan Asrama put ri Pondok Pesant ren Dar ul Mukhlisin





Pengumuman Harian Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Nama- Nama Guru dan Tata Usaha Yang Diwawanacarai

- A. Buya Wasis Atmo Swito, M. Pd
- B. Ustadz Ranga Raka Siwi, S. Pd. I
- C. Ustadz Warkam, S. Pd. I
- D. Ustadz Syawal Akmal S. Pd. I
- E. Ustadzah Chairul Atika Sari, S. Pd. I
- F. Nur Dalilah Hasibuan, S. Pd. I
- G. Ustadzah Miftahul Fitri, S. Pd
- H. Nurul Hidayah Hasibuan,

I. Ukhti Eva Dwiyanti

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DAKWAH
DI PESANTREN DARUL MUHLISIN KEC. SEI RAMPAH KAB. SERDANG
BEDAGAI**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. **Pedoman wawancara subjek penelitian : Guru / wali kelas VIII**
 - a. Sudah berapa lama Ustadzah mengajar di pesantren ini ?
 - b. Apa yang diketahui tentang pembelajaran ?
 - c. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan Dakwah di Pesantren ?

- d. Apa yang Ustadzah lakukan dalam mengatur atau penataan tempat duduk untuk menunjang proses belajar mengajar ?
- e. Tindakan apa yang ustadzah lakukan jika ada santri atau santriwati yang mengganggu jalannya proses pembelajaran ?
- f. Dalam proses belajar mengajar kendala apa saja yang sering Ustadzah hadapi ?
- g. Bagaimana menurut Ustadzah mengenai kondisi fisik di kelas yang Ustadzah ajar ?

2. Informan Penelitian : Kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

- a. Bagaimana sejarah Pesantren ini Ustadz ?
- b. Apa visi dan misi sekolah ini Ustadz?
- c. Berapa jumlah guru dan murid di sekolah ini Ustadz?
- d. Menurut Ustadz apa arti pentingnya Manajemen Pembelajaran Ustadz?
- e. Bagaimana fungsi manajemen di pesantren ini Ustadz?
- f. Bagaimana pendidikan Dakwah di pesantren Ustadz?
- g. Langkah seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan Dakwah di pesantren

**3. Informan penelitian : KM (Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah)
(Bagian Kurikulum)**

- a. Bagaimana cara mengatur sarana prasarana di pesantren ?
- b. Apakah ruang kelas disini sudah memadai untuk proses pembelajaran ?
- c. Usaha apa yang dilakukan kaitannya dengan pengelolaan di pesantren Darul Mukhlisin?
- d. Bagaimana untuk mengatur kebersihan dan keindahan didalam lingkungan pesantren guna menunjang pembelajaran yang kondusif dan efektif ?
- e. Demi kenyamanan santri dan santriwati dalam belajar mengajar bagaimana pengaturan pesantren yang dilakukan ?
- f. Apakah ada kendala dalam memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang terjadinya pembelajaran di sekolah ?

4. Informan penelitian : Siswa kelas 4&5 (X&XI)

- a. Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran didalam kelas atau di luar kelas?
- b. Apakah kalian menyukai cara mengajar guru ketika proses pembelajaran berlangsung ?
- c. Apakah menurut anda metode pembelajaran yang digunakan guna membantu kelancaran proses belajar mengajar dalam meningkatkan pendidikan Dakwah ?

BIBLIOGRAFI

A. Profil Diri

1. Data Pribadi

Nama : Nur Hazizi
Tempat/ Tanggal Lahir : Pematang Guntung, 01 September 1997
Alamat : Dusun V Desa Pematang Guntung
No. Hp : 082363410225
Email : nurhazizi39@gmail.com

2. Data Orang Tua

a. Ayah

Nama : Bahrum Saleh
Pekerjaan : Wiraswasta

b. Ibu

Nama : Nur Aini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Profil Pendidikan

Tahun 2003 s/d 2009 : SDN 105406 PEMATANG GUNTUNG
Tahun 2009 s/d 2012 : MTS. PONDOK PESANTREN DARUL
MUJHLI SIN
Tahun 2012 s/d 2015 : MAS. PONDOK PESANTREN DARUL
MUJHLI SIN
Tahun 2016s/d 2020 : UNI VERSITAS I SLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenarnya

Medan, 20 juli 2020
Penulis



Nur Hazizi
NIM: 0307162106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Veteran Medan Timur Medan 20131 Telp. (061) 4210420 Fax. (061) 4210421
Website : www.fik.unsma.ac.id e-mail : fik@unsma.ac.id

Nomor : B-313/ITK/TK.V.3/PP.00.9/03/2020 Medan, 02 Maret 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. Pesantren Darul Mukhlisin

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, diheretikan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Sains Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah meyejukan Skripsi (Karya Ilmiah), kami tegaskan mahasiswa:

Nama : NUR HAZIZI
Tempo/Tanggal Lahir : Pematang Gantung, 01 September 1997
NIM : 0307162106
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester/Jurusan : VIII (Delapan) Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Mawoolagi Raya Gg. Karya No. 103 Medan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan lita dan bantazanya terhadap pelaksanaan Riset di Pesantren Darul Mukhlisin, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DAKWAH DI PESANTREN DARUL MUKHLISIN, CEMPEDEK LOBANG SEI RAMPAH, SERDANG BEDAGAI"

Demikian kami sampaikan, aus bantaz dan kejisruannya dicapikan terima kasih.

Masduki
Dekan
Kampus Program Studi MPd
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
Medan, 19 Maret 2020
RANGGA RAKA SIWI, S.Pd.I

Terbaca:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLISIN
MADRASAH ALIYAH SWASTA PP. DARUL MUKHLISIN
Jl. PROYOKSI IKNP II CEMPEDEK LOBANG KEC. SEI RAMPAH KAB. SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATERA UTARA
Kode Pos 20891 Telp. (0621) 481074
NIM : 11112120002 NPSN : 6026628

Nomor : MA.22.13/PP.00.6/76/2020
Lamp : -
Hal : Surat Balasan

Kepada Yth :
Kepala Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di-Medan

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama dengan ini kami selaku pengurus dan penanggung jawab lembaga yang bapak tuju dengan perantara surat B-3130/ITK/TK.V.3/PP.00.9/03/2020 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, memberikan izin kepada :

Nama : NUR HAZIZI
TTL : Pematang Gantung, 01 September 1997
NIM : 0307162106
Sem/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan penelitian di lembaga kami dalam penyelesaian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar S1.
Demikianlah surat ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Sei Rampah, 19 Maret 2020

Kepala Madrasah
Aliyah PP. Darul Mukhlisin
RANGGA RAKA SIWI, S.Pd.I